

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS POKOK BAHASAN
MENGHARGAI KERAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA
SETEMPAT MELALUI STRATEGI INDEX CARD MATCH
DI KELAS IV MI MA'ARIF NU 01 BABAKAN
KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

**ALI MAKHSUS
NIM : 1123306120**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2015**

PERYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : ALI MAKHSUS
NIM : 1123306120
Jenjang : S-1
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang merujuk sebenarnya.



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Rektor IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan dari ALI MAKHSUS, NIM : 1123306120 yang berjudul :

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS KELAS IV POKOK
BAHASAN MENGHARGAI KERAGAMAN SUKU BANGSA DAN
BUDAYA SETEMPAT DENGAN STRATEGI CARD SORT DI MI
MA'ARIF NU 01 BABAKAN KECAMATAN KARANGLEWAS
KABUPATEN BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Rektor IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu pendidikan Islam (S.Pd.I).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 27 Oktober 2015
Pembimbing

Dr. Maria Ulpah, S.Si., M.Si.
NIP. 1980115 200501 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553,

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS POKOK BAHASAN MENGHARGAI
KERAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA SETEMPAT MELALUI
STRATEGI *INDEX CARD MATCH* DI KELAS IV MI MA'ARIF NU 01 BABAKAN
KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

yang disusun oleh saudara : Ali Makhsus, NIM : 1123306120, Jurusan : Pendidikan
Madrasah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan
pada Hari : Selasa, Tanggal : 1 Desember 2015 dan dinyatakan telah memenuhi salah
satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)** pada sidang
Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Maria Ulpah, M.Si
NIP.: 19801115 200501 2 004

Dr. Subur, M.Ag
NIP.: 19670307 199303 1 005

Penguji Utama,

Sumiarti, M.Ag
NIP.: 19730125 200003 2 001

Mengetahui :
Dekan,



Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.
NIP.: 19740228 199903 1 005



Judul : Peningkatan Hasil Belajar IPS Pokok Bahasan Menghargai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Setempat Dengan Strategi Index Card Match di Kelas IV MI Ma'arif NU 01 Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015
Penulis : ALI MAKHSUS
NIM : 1123306120

ABSTRAK

ABSTRAK

Berbagai penelitian telah dilakukan, untuk mencoba meningkatkan hasil belajar siswa, pada mata pelajaran IPS kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Babakan. Berbagai Strategi telah digunakan pada pembelajaran IPS. Salah satu jenis Strategi ini adalah Penggunaan Strategi Index Card Match. Apakah jika pembelajaran IPS Kelas IV Pokok Bahasan Menghargai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Setempat Dengan Strategi Index Card Match akan meningkatkan hasil belajar siswa ?.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif dengan tehnik analisis statistik deskriptif. Metode dan instrumen penggalan data menggunakan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Kelas IV Pokok Bahasan Menghargai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Setempat Dengan Strategi Index Card Match.

Hipotesis yang diajukan adalah, Jika pembelajaran Peningkatan Hasil Belajar IPS Kelas IV Pokok Bahasan Menghargai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Setempat Dengan Strategi Index Card Match, maka hasil belajar siswa akan meningkat.

Dari hasil analisis deskriptif yang telah penulis lakukan, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dari rata-rata awal (pre-siklus) 59,23 mengalami kenaikan pada siklus I menjadi 69,04 dan meningkat kembali menjadi 77,88 pada Siklus II. Untuk ketuntasan kondisi awal hanya 6 dari 26 siswa atau sebanyak 23,07% meningkat menjadi 17 siswa atau 65,38 % pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 22 siswa atau 84,61 % pada siklus II . Peningkatan hasil belajar tersebut, telah sesuai bahkan melampaui indikator yang telah ditetapkan yaitu minimal 80 % dari total siswa mendapat nilai KKM 70. Berdasarkan hasil penelitian maka, penggunaan strategi index card match dapat meningkatkan hasil belajar IPS pokok bahasan menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat di kelas IV MI Ma'arif NU 01 Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2014/2015

Kata Kunci : Peningkatan, Hasil Belajar, IPS, Strategi Index Card Match

MOTTO

“Cara terbaik untuk membuat orang belajar adalah mengubahnya menjadi pengajar. Dengan kata lain, Anda akan mempelajari materi apa pun dengan cara yang terbaik bila anda mengajarkannya”

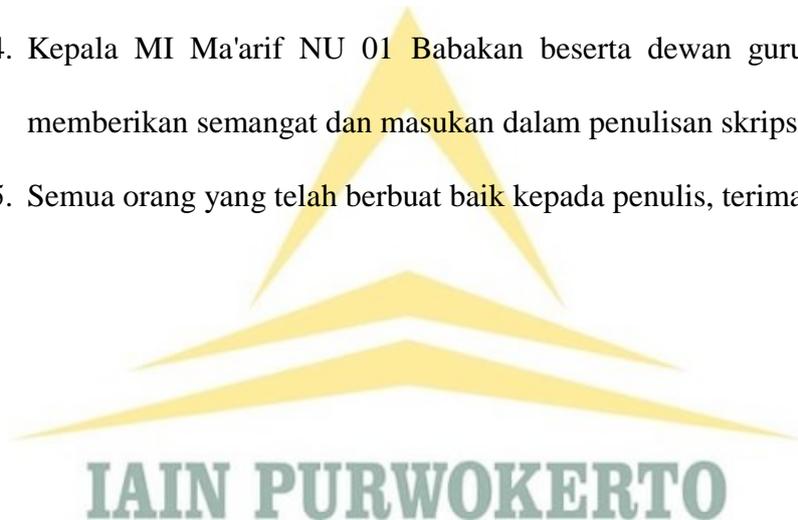
(Stephen R. Covey dalam M.Sobry Sutikno. 2013: 3)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan teruntuk:

1. Istri dan anak-anakku yang telah memberikan motivasi tiada batas.
2. Ayah dan Ibuku sebagai orang tua penulis yang tiada hentinya mendo'akan penulis untuk meraih kesuksesan dan dengan penuh kasih sayang senantiasa mendukung, memotifasi, mendidik,serta membimbing penulis untuk menjadi lebih baik.
3. Kakak dan adikku beserta keluarga yang senantiasa memberikan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
4. Kepala MI Ma'arif NU 01 Babakan beserta dewan guru yang selalu memberikan semangat dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Semua orang yang telah berbuat baik kepada penulis, terima kasih



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang Maha Rahman dan Rahim. Salawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung, Nabi akhiruzzaman Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari alam jahiliyyah menuju ke alam yang berwawasan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Dengan berkah rahmat Allah SWT. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS POKOK BAHASAN MENGHARGAI KERAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA SETEMPAT DENGAN STRATEGI INDEX CARD MATCH DI KELAS IV MI MA’ARIF NU 01 BABAKAN KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2014/2015”** yang penulis susun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis hanya bisa mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril, materiil, kontribusi dan sumbang sarannya, terutama kepada:

1. Dr. H. A Luthfi Hamidi, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Drs. Munjin., M.Pd.I, Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Drs. H. Asdhori, M.Pd.I, Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

4. H. Supriyanto, Lc., M.S.I, Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
5. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
6. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
7. Dr. Maria Ulpah, S.Si., M.Si., Pembimbing penulis yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dengan sabar dan ikhlas untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Segenap Dosen, Karyawan dan Karyawati di Lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Masino, S.Pd.I., kepala MI MI Ma'arif NU 01 Babakan Kec. Karanglewas Kab. Banyumas, beserta segenap dewan guru dan semuanya yang telah bersedia menerima dan membantu penulis memberikan informasi dan data-data yang diperlukan.
10. Kedua orang tuaku tercinta yang begitu aku hormati yang dengan sabar telah membesarkan, mendidik dan mendo'akanku mereka berdua adalah suri tauladan bagiku.
11. Istriku yang telah banyak membantu, mendukung dan mendo'akan baik moril maupun materiil. Tidak lupa untuk kakak dan adiku dan juga keluargaku yang selalu mendukung, membantu dan mendo'akanku agar dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Teman-temanku semua yang telah memberikan motivasi kepada penulis.

13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan moral, material dan spiritual yang sangat berarti bagi penulis.

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain ucapan terima kasih, semoga amal serta budi baik yang telah dicurahkan dengan ikhlas kepada penulis mendapatkan balasan dan pahala berlipat dari Allah Swt. Amin ya rabbal ‘alamin.

Purwokerto, 27 Oktober 2015

Penulis

ALI MAKHSUS
NIM. 1123306120



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan manfa'at Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : Hasil Belajar, Media Konkret, Materi Matematika di MI	
A. Hasil Belajar	13
B. Media Konkret	15

	C. Materi Matematika di MI	21
	D. Hipotesis Tindakan	25
	E. Kerangka Berpikir	25
BAB III	: METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian.....	28
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
	C. Subjek dan Objek Penelitian.....	29
	D. Instrumen Penelitian.....	31
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
	F. Metode Analisis Data.....	34
	G. Indikator dan Kriteria Keberhasilan.....	37
	H. Prosedur Penelitian.....	37
	I. Rencana Tindakan.....	40
BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Awal	48
	B. Deskripsi Siklus I	49
	C. Deskripsi Siklus II	53
	D. Pembahasan Tiap Siklus dan Antar Siklus	60
BAB IV	: PENUTUP	
	A. Simpulan	66
	B. Saran dan Tindak Lanjut	66
	C. Kata Penutup	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



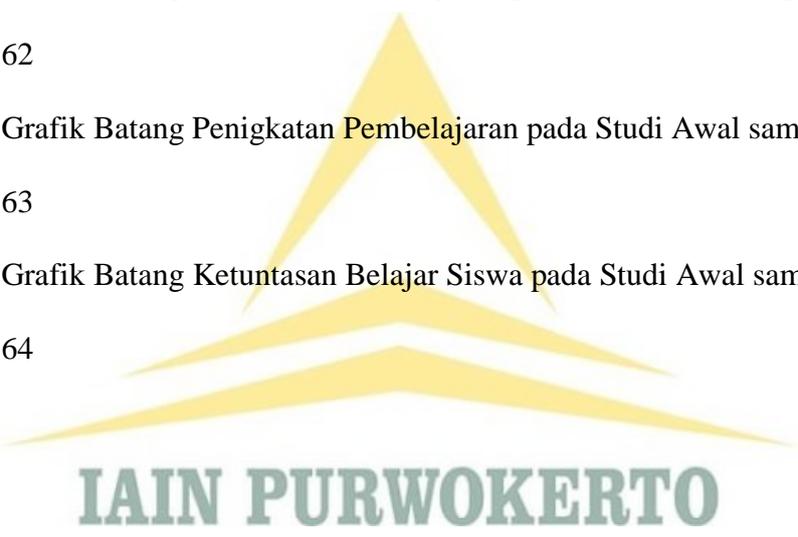
DAFTAR TABEL

1. Daftar siswa kelas I MI Ma'arif NU 02 Babakan
2. Data Hasil Tes Kondisi Awal 48
3. Data Hasil Tes Siklus I 51
4. Data Hasil Tes Siklus II 55
5. Data Peningkatan Belajar Siswa Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II 56
6. Rekapitulasi Peningkatan Belajar Siswa Kondisi Awal sampai Siklus II 58



DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Pikir Penelitian 27
2. Daur Penelitian Tindakan Kelas 38
3. Daur PTK dalam dua Siklus Perbaikan Pembelajaran 38
4. Bagan Alur Proses Perbaikan Pembelajaran 39
5. Grafik Batang Keaktifan Pembelajaran Siklus I 60
6. Grafik Batang Penigkatan Pembelajaran pada Studi Awal dan Siklus I 61
7. Grafik Batang Keaktifan Pembelajaran pada Studi Awal sampai Siklus II
62
8. Grafik Batang Penigkatan Pembelajaran pada Studi Awal sampai Siklus II
63
9. Grafik Batang Ketuntasan Belajar Siswa pada Studi Awal sampai Siklus II
64



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: RPP Pra Siklus
Lampiran 2	: LKS Pra Siklus
Lampiran 3	: Lembar Evaluasi Awal
Lampiran 4	: RPP Siklus I
Lampiran 5	: LKS Siklus I
Lampiran 6	: Soal PR Siklus I
Lampiran 7	: Lembar Evaluasi Siklus I
Lampiran 8	: RPP Siklus II
Lampiran 9	: LKS Siklus II
Lampiran 10	: Soal PR Siklus II
Lampiran 11	: Lembar Evaluasi Siklus II
Lampiran 12	: Lembar Observasi Guru
Lampiran 13	: Data Keaktifan Siswa Siklus I
Lampiran 14	: Data Keaktifan Siswa Siklus II
Lampiran 15	: Data Keaktifan Siswa Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II
Lampiran 16	: Daftar Siswa Kelas I MI Ma'arif NU 02 Babakan TP. 2013 / 2014
Lampiran 17	: Keadaan Guru dan Struktur MI Ma'arif NU 02 Babakan
Lampiran 18	: Surat Ijin Observasi
Lampiran 20	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran 21	: Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas

Lampiran 22	: Kesediaan Teman Sejawat dalam Melaksanakan PTK
Lampiran 23	: Surat Pernyataan
Lampiran 24	: Surat Keterangan Pembimbingan Skripsi
Lampiran 25	: Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 26	: Berita Acara Sidang Munaqosah
Lampiran 27	: Sertifikat Bahasa Arab
Lampiran 28	: Sertifikat Bahasa Inggris
Lampiran 29	: Sertifikat BTA
Lampiran 30	: Sertifikat Seminar Nasional Pendidikan
Lampiran 31	: Sertifikat PPL
Lampiran 32	: Sertifikat KKN
Lampiran 33	: Sertifikat Seminar Bahasa Arab dan Inggris
Lampiran 34	: Gambar Photo Pembelajaran
Lampiran 35	: Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil evaluasi yang baik dan memenuhi standar KKM adalah salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran di kelas. Untuk mencapai hal tersebut banyak yang harus dilakukan oleh seorang guru misalnya saja menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang di senangi oleh siswa, dalam rangka memudahkan pemahaman siswa terhadap materi-materi pelajaran khususnya mata pelajaran IPS.

Dalam mempelajari mata pelajaran IPS kelas IV sub pokok bahasan menghargai keragaman suku Bangsa di Indonesia masih banyak yang mengalami kesulitan, untuk memahami materi pelajaran tersebut perlu adanya perlakuan agar siswa menerima materi pelajaran tersebut dengan baik dan mencapai nilai diatas KKM.

Mengidentifikasi adalah salah satu ketrampilan dari beberapa ketrampilan yang harus dikuasai dalam pembelajaran IPS. Namun yang terjadi didalam kelas ketika diberikan kegiatan untuk mengerjakan soal siswa tidak dapat menjawab secara tepat yang mengakibatkan nilai siswa jauh dari KKM. Hal ini disebabkan oleh beberapa sebab antara lain; (1) Siswa tidak berperan aktif dalm pembelajaran, (2) Siswa malu bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami, (3) Dengan hanya mendengarkan ceramah guru, siswa merasa bosan sehingga kurang memahami apa yang disampaikan.

Jika hal ini dibiarkan berlarut maka dikhawatirkan keinginan siswa untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi akan berkurang dan mungkin hilang, siswa tidak mau untuk menemukan informasi yang disampaikan guru, kerjasama antar kelompok tidak maksimal karena kegiatan yang dilakukan guru tidak memotivasi siswa untuk menyelesaikan masalah bersama dengan rasa senang, keadaan kelas yang *teacher centered* membuat komunikasi didalam kelas sangat tidak aktif dan membuat siswa takut atau malu bertanya tentang permasalahan yang dihadapinya didalam kegiatan. Hal ini juga berpengaruh pada pendekatan pada siswa untuk selalu suka belajar.

Standar Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPS dikelas IV sub pokok bahasan menghargai keragaman suku bangsa Indonesia adalah 70. Dari 26 siswa yang berhasil hanya 6 siswa, ini berarti pembelajaran baru mencapai 23,07% sedangkan target standar ketuntasan minimal adalah 80%, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya:

- Pembelajaran hanya berpusat pada guru.
- Siswa tidak terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga siswa cenderung bosan.
- Pemilihan metode yang kurang menggigit sehingga pembelajaran kurang berhasil dan tujuan pembelajaran tidak tercapai.
- Kondisi siswa yang tidak kondusif pada saat proses pembelajaran karena siswa merasa bosan mendengarkan ceramah guru, sehingga siswa mencari kesibukan dengan bermain sendiri atau bercerita dengan teman yang lain.

Melihat beberapa faktor tersebut maka peneliti memutuskan untuk menggunakan strategi index card match dengan alasan bahwa dalam proses pembelajaran ini tidak hanya berpusat pada guru tetapi siswa juga berperan aktif didalamnya. Dengan siswa aktif berperan maka pembelajaran akan menyenangkan dan mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Alasan penggunaan strategi index card match pada proses pembelajaran IPS sub pokok bahasan menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat adalah sebagai berikut:

- Proses pembelajaran menyenangkan.
- Siswa tidak bosan
- Memudahkan siswa dalam memahami materi.
- Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Penerapan Strategi Index Card Match, yang merupakan pembelajaran yang terfokus pada keterlibatan siswa secara aktif di dalam pemecahan masalah, penyelidikan dan tugas-tugas lain yang bermanfaat, membuat siswa bekerja secara otonomi untuk membentuk pengetahuan mereka dan menghasilkan suatu produk tertentu.

Diantara bermacam-macam strategi, metode, dan model pembelajaran yang ada saat ini dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran Index Card Match pada materi pokok bahasan menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat kiranya menjadi penting karena hal tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa yang berimplikasi pada pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh guru.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran, maka peneliti memberikan batasan sebagai berikut :

1. Hasil Belajar

“Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya” , Nana Sudjana (2011:22). Dalam hal ini setelah siswa belajar diharapkan ada hasil yaitu peningkatan perubahan kearah yang lebih baik, baik kognitif, efektif maupun psikomotorik.

2. Mata Pelajaran IPS

Ilmu pengetahuan Sosial ialah (IPS) ialah ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan bagi penggunaan program pendidikan bagi di sekolah atau bagi kelompok belajar lainnya, yang sederajat. Materi dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti Geografi, Sejarah, Sosiologi, Antropologi, Psikologi sosial, Ekonomi, Ilmu Politik, Ilmu Hukum, dan ilmu-ilmu sosial lainnya, yang dijadikan bahan baku bagi pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah, Abu Ahmadi.(1988:3)

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar dan menengah yang berisi masalah sosial yang berhubungan dengan lingkungan tempat tinggal. Dengan mata pelajaran tersebut siswa dapat beradaptasi di lingkungannya dan dapat mengetahui gejala sosial dan solusinya, adapun materi IPS yang digunakan dalam penelitian ini adalah sub pokok bahasan Menghargai Keragaman Suku dan Budaya Setempat.

3. Strategi Index Card Match

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, agar siswa belajar dengan keadaan yang menyenangkan dan tidak membosankan maka guru harus menguasai berbagai strategi. “Strategi adalah usaha nyata guru dalam praktik mengajar yang lebih efektif dan efisien atau politik dan taktik guru yang dilaksanakan dalam praktik mengajar di kelas” (Sunhaji, 2009 : 10) Sedangkan Index Card Match adalah mencari pasangan, Jadi strategi Index Card Mach adalah strategi yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran dengan menggunakan kartu berpasangan sebagai sarana untuk mengefektifkan pembelajaran di kelas IV MI Ma’arif NU 01 Babakan.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan yang timbul dalam pembelajaran IPS adalah kesulitan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam pencapaian ketrampilan mengidentifikasi.

“Apakah penggunaan strategi Index Card Match dapat meningkatkan hasil belajar IPS Sub Pokok Bahasan Menghargai keragaman Suku Bangsa dan Budaya Setempat pada siswa Kelas IV di MI Ma’arif NU 01 Babakan Tahun pelajaran 2014/2015?”

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Bagi Siswa :

- a. Mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dengan strategi index card match.

- b. Mendapatkan pengalaman belajar yang lebih memudahkan siswa dalam pemahaman materi, siswa akan lebih tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Menghilangkan kebosanan dengan pembelajaran dengan model ceramah

2. Bagi Guru :

- a. Mendapatkan pengalaman belajar dengan menggunakan strategi Index Card Match
- b. Mendapatkan pengalaman mengajar yang lebih memudahkan siswa dalam memahami materi yaitu dengan kesempatan siswa untuk lebih aktif dan kreatif.
- c. Mendapatkan pengalaman mengajar yang baru.

3. Bagi Madrasah

Mendapatkan hasil belajar yang lebih baik, pencapaian prestasi belajar meningkat.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat terutama bagi guru untuk :

- 1. Memberikan inspirasi kegiatan yang menyenangkan yang dapat dilakukan dalam pembelajaran IPS.
- 2. Membuktikan pencapaian keterampilan mengidentifikasi suku bangsa dan budaya setempat dengan strategi Index Card Match
- 3. Meningkatkan efektifitas pembelajaran IPS.

F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka skripsi ini merupakan pendekatan kembali terhadap penelitian yang hampir sama dengan skripsi :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Soimah, mahasiswa STAIN Purwokerto (2010) yang berjudul "Pembelajaran IPS Sub Materi Menghargai Peranan Tokoh Pejuang Melalui Model Pembelajaran Interaktif di Kelas V MI Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas". menemukan bahwa hasil belajar dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran Interaktif, ada kesamaan dengan peneliti lakukan yaitu pada mata pelajarannya, yang membedakannya adalah kelas dan tempat penelitiannya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Lia Indriyani dalam penelitian berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Jawa Materi Pokok Huruf Jawa Menggunakan Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas III MI Muhammadiyah Kutasari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2012/2013" menemukan bahwa hasil belajar dapat ditingkatkan dengan pembelajaran menggunakan media kartu huruf. Temuan ini tentu mempunyai relevansi dengan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu media kartu yang dipakai sebagai media pembelajarannya
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurudin Mahasiswa STAIN Purwokerto Yang berjudul: "Peningkatan Hasil Belajar IPS Kelas V Sub Pokok Bahasan Menghargai Keragaman Suku Bangsa di Indonesia Dengan Strategi Card Sort di MI Ma'arif NU 01 Babakan Kacamatan

Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013. Hasil penelitiannya terjadi peningkatan pada hasil belajarnya yaitu dari pra siklus 21,73%, siklus I 69,56 %, siklus II 86,95 %, dari 23 siswa yang diteliti. Dari penelitian diatas terdapat kesamaan yang penulis lakukan yaitu mata pelajaran IPS, serta tempat penelitiannya. Namun yang membedakan adalah penggunaan strategi dan kelasnya

G. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah dalam menelaah dan memahami penulisan skripsi ini maka penulis mengadakan pembagian dengan sistematika pembagiannya sebagai berikut :

Sebelum memasuki Bab-bab terlebih dahulu disajikan halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Abstrak, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar dan Daftar Lampiran.

Pada Bab I, penulis akan menyajikan Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penulisan, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

Pada Bab II, dalam skripsi ini berisikan tentang Hasil Belajar, Mata Pelajaran IPS, Strategi Index Card Match, Hipotesis.

Pada Bab III, dalam bab ini menjelaskan tentang Metode Penelitian yang berisikan Jenis penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Instrumen Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Teknik Analisis data, Indikator dan Kriteria Keberhasilan, Prosedur Penelitian dan Rencana Tindakan.

Pada Bab IV, berisikan tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari Deskripsi Awal, Deskripsi Siklus I, Deskripsi Siklus II dan Pembahasan Tiap Siklus dan Antar Siklus

Pada Bab V, yaitu berupa Penutup meliputi Kesimpulan, Saran dan Kata Penutup.

Sedang bagian akhir dari skripsi ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II
HASIL BELAJAR IPS DI MI
DAN STRATEGI INDEX CARD MATCH

A. Peningkatan Hasil Belajar IPS

1. Pengertian Belajar

Sebelum membahas tentang hasil belajar, terlebih dahulu akan membahas tentang belajar. "Belajar adalah modifikasi tingkah laku organisme sebagai hasil pematangan dan pengalaman lingkungan." (Zakiah Daradjat, 2011; 5)

Pengertian belajar juga dijelaskan oleh Skinner (1973), belajar sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Konsep belajar juga dikemukakan oleh Slavin dalam Catharina Tri Anni (2004) bahwa belajar merupakan proses perolehan kemampuan yang berasal dari pengalaman. Menurut C.T.Morgan (1962) mengartikan belajar sebagai suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu. Sedangkan menurut M.Sobry Sutikno (2013) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari pengertian-pengertian yang dikemukakan diatas, belajar adalah suatu proses yang dijalani manusia dalam kehidupan yang dilakukan melalui pengalaman atau penelitian untuk mendapatkan keterampilan yang dapat membuat perubahan dalam dirinya.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, efektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu (Jihad dan Abdul Haris, 2009: 14) Usaha untuk menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran, perlu dilakukan tindakan penilaian atau evaluasi untuk memberikan pertimbangan atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Hasil yang diperoleh dari penilaian atau evaluasi tersebut dinamakan hasil belajar. Hasil belajar siswa dapat diukur berdasarkan tingkah laku sebelum atau sesudah proses belajar dilakukan, dimana diwujudkan dengan perilaku dan pengetahuan.

Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang (Sukmadinata, 2003: 102). Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran-mata pelajaran yang ditempuhnya. Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut di sekolah dilambangkan dengan angka atau huruf, seperti 0-10 atau A, B, C, D.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas, yang mana mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar.

3. Tujuan Belajar

Manusia dalam menjalani kehidupan tentunya mempunyai tujuan kehidupan yaitu bahagia dan selamat dunia akhirat. Begitu juga dalam belajar, belajar juga mempunyai tujuan yaitu hasil dari belajar.

”Tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap mental/nilai-nilai”. (Sunhaji,13:15)

Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai sesuatu yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar. Dengan kalimat yang sangat sederhana, secara garis besar ada tiga tujuan belajar, sebagai berikut: (1) pengumpulan pengetahuan, (2) penanaman konsep dan kecekatan, (3) pembentukan sikap dan perbuatan. (M.Sobry Sutikno,2013:7)

Dari pengertian tersebut tujuan belajar adalah proses perubahan dari yang tidak bisa menjadi bisa, tidak tahu menjadi tahu, dari yang bodoh menjadi pintar, juga perubahan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan sehingga dapat berguna untuk lingkungan secara khusus dan untuk negara secara umum.

Undang-undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003 secara jelas menyatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Penerbit Bening Jogjakarta 2010:12)

4. Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar

Belajar merupakan serangkaian kegiatan atau perbuatan yang berhubungan dengan banyak faktor. Sungguh tepat jika dikemukakan bahwa belajar itu bukan perbuatan yang serba sederhana, melainkan justru amat kompleks. (M.Sobry Sutikno,2013) Faktor tersebut adalah :

- a. Faktor Individu (Internal) meliputi;
 1. Faktor Jasmaniah
 2. Faktor Psikologis
 3. Faktor Kelelahan
 - b. Faktor-faktor Eksternal meliputi;
 1. Faktor Keluarga
 2. Faktor Sekolah
 3. Faktor Masyarakat
5. Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam belajar. Hasil belajar dapat dilihat setelah orang/manusia telah melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar indikator-indikatornya adalah sebagai berikut; (1) Penguasaan materi pelajaran yang dibelajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individu maupun secara kelompok, (2) Perilaku yang disebutkan dalam tujuan pembelajaran khusus dapat dicapai oleh siswa, baik secara individu maupun secara kelompok. (M.Sobry Sutikno,2013:25).

Perubahan perilaku akibat belajar mengajar mengakibatkan siswa memiliki penguasaan terhadap materi pengajaran yang disampaikan dalam

kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran. (Purwanto, 46)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tetapi biasanya hasil belajar dilihat dari nilai atau prestasi yang diperoleh dengan tidak memperdulikan perubahan afektif dan psikomotorik baik dan buruknya.

B. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian IPS

Istilah pendidikan IPS dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia masih relatif baru digunakan. Menurut Mars, 1980, dan Martorella, 1976 Pendidikan IPS merupakan padanan dari *Social Studies* dalam konteks kurikulum di Amerika Serikat. Istilah tersebut pertama kali digunakan di AS pada tahun 1913 mengadopsi nama lembaga Social Studies yang mengembangkan kurikulum di AS. (Etin Solihatin dan Raharjo:14:2008)

IPS merupakan bidang studi memiliki garapan yang dipelajari cukup luas. Bidang garapannya meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan masyarakat bukan pada teori dan keilmuannya melainkan pada kenyataan kehidupan masyarakat. Dari gejala dan masalah sosial yang di telaah, dianalisis faktor-faktornya sehingga dapat dirumuskan jalan pemecahannya. (Soimah:*skripsi* : STAIN:15:2012)

Menurut Khaerudin dan Mahfud Junaedi (2007:183) bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu mata pelajaran di sekolah yang bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Memiliki

kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial dan memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama. (Usawatun khasanah :2012:19.)

IPS adalah salah satu mata pelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah yang harus dibelajarkan kepada siswa karena menyangkut tentang manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat dipisahkan antara hubungan manusia satu dengan manusia lainya serta dengan lingkungan hidupnya. Di masa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan hidup yang lebih kompleks, oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan kemampuan, pemahaman, dan pengetahuan tentang kehidupan sosial serta sebab akibatnya.

Untuk jenjang MI, pengorganisasian mata pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (*integrated*), artinya materi-materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata (*Factual/real*) peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berfikir, dan kebiasaan bersikap dan berperilaku. Dalam dokumen permendiknas (2006) dikemukakan bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa , fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang MI Mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, dan ekonomi. Dari ketentuan ini maka secara konseptual, materi pelajaran IPS di MI belum mencakup dan mengakomodasi seluruh disiplin ilmu sosial. Namun, ada ketentuan bahwa melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga

Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggungjawab, serta warga dunia yang cinta damai. (Uswatun Khasanah,2012:20).

Di sini dijelaskan mata pelajaran IPS sangat penting karena bukan saja keilmuan yang didapat tetapi langsung berhadapan dengan permasalahan yang selalu hadir dalam kehidupan dan cara memecahkan permasalahan tersebut dengan keterampilan yang dimiliki.

Keterampilan-keterampilan dasar IPS yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, antara lain adalah:

- a. Dalam upaya meningkatkan taraf kehidupan masyarakat, sebagai anggota masyarakat, ia harus melibatkan diri dalam berbagai kegiatan pembangunan bersama anggota masyarakat lainnya, dengan berbekal ilmu pengetahuan yang dimiliki ia harus kreatif dan bertindak sebagai inovator dan dinamisator gerak pembangunan. Di sini diperlukan ide-ide dan gagasan terhadap pembaharuan yang diperlukan masyarakat.
- b. Dalam upaya menangkal unsur-unsur kebudayaan yang tidak sesuai, ia harus dapat menyadarkan kepada anggota masyarakat akan pentingnya menjaga dan memelihara norma-norma luhur yang terkandung dalam pancasila maupun agama sebagai pandangan hidupnya.
- c. Dalam rangka upaya mengatasi/mengurangi masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat, misalnya masalah kenakalan remaja, pergaulan bebas, tindak asusila, kekerasan dan sadisme, serta masalah lingkungan dan lain sebagainya diperlukan keterampilan untuk mencari jalan pemecahannya. Dalam mengambil langkah-langkah mengatasi/mengurangi masalah permasalahan tersebut. (Nursid Sumaatmadja,dkk , 1997:3.35.)

2. Hakikat Pendidikan IPS

Hakikat IPS, adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dengan kemajuan teknologi pula sekarang ini orang dapat berkomunikasi dengan cepat di manapun mereka berada melalui handphone dan internet. Kemajuan Iptek menyebabkan cepatnya komunikasi antara orang yang satu dengan lainnya, antara Negara satu dengan Negara lainnya. Dengan demikian maka arus informasi akan semakin cepat pula mengalirnya. Oleh karena itu diyakini bahwa “orang yang menguasai informasi itulah yang akan menguasai dunia”.

3. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta sebagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. (Etin Solihatin dan raharjo,15)

Selain membekali kemampuan dasar kepada siswa mata pelajaran IPS juga mempunyai tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Menenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial

- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global. (KTSP, MI Ma'arif NU 01 Babakan, 96)

4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS

Ruang lingkup mata pelajaran IPS Meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Manusia, tempat, dan lingkungan
- b. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
- c. Sistem sosial dan budaya
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

Sebagai generasi bangsa yang bangga dengan sumber daya alam dan sumber daya manusianya, maka sebaiknya kita mengetahui nama-nama suku bangsa yang ada di Indonesia agar persatuan dan kesatuan tetap terjaga.

C. Pembelajaran IPS Sub Pokok Bahasan Keragaman Suku Bangsa di Indonesia

Bangsa Indonesia memiliki semboyan yang luar biasa, yakni Bhineka Tunggal Ika yang artinya kurang lebih berarti berbeda-beda tetapi satu jua, semboyan tersebut setidaknya mencerminkan dua hal yang sangat mendasar, yaitu: (1) adanya kenyataan bahwa bangsa Indonesia terdiri dari aneka ragam suku bangsa, agama, budaya, adat istiadat, bahasa, dan lain sebagainya, dan (2) adanya suatu komitmen bahwa keanekaragaman tersebut

membentuk suatu kesatuan yang bulat dan manunggal, yakni bangsa Indonesia. (Muh.Arif, 2009:282)

Indonesia yang merupakan negara kepulauan tentunya memiliki banyak perbedaan diantaranya yaitu : bahasa, rumah, pakaian budaya, adat istiadat, dan suku bangsanya.

Terhadap keanekaragaman masyarakat dan kebudayaan serta perubahan-perubahan yang ada, perlu dikembangkan sikap-sikap kritis yang kondusif. Sifat kritis yang kondusif tersebut dikembangkan sedemikian rupa sehingga keanekaragaman dan perubahan-perubahan yang terjadi dapat berkembang menjadi sebuah potensi positif dan sekaligus merupakan aset bangsa, bukan sebaliknya, yakni keanekaragaman dan perubahan-perubahan yang da berkembang menjadi potensi konflik yang dapat mengancam persatuan dan kesatuan bangsa. (Muh.Arif, :298)

Suku bangsa di Indonesia dapat dibedakan menurut mata pencahariannya, juga dapat di klasifikasikan menurut kompleksitasnya. Berdasarkan mata pencahariannya, ada enam klasifikasi, yaitu : 1) masyarakat pemburu dan peramu atau *hunting and food gathering societies*, 2) masyarakat peternak atau *pastoral societies*, 3) masyarakat peladang atau *shifting communities*, 4) masyarakat nelayan atau *fishing communities*, 5) masyarakat petani-pedesaan atau *peasant communities*, dan 6) masyarakat perkotaan yang kompleks atau *urban complex societies*. Sedangkan berdasarkan kompleksitasnya terbagi ke dalam tiga tipologi, yaitu: 1) masyarakat rumpun atau *tribal communities*, 2) komunitas kecil atau *little*

communities, dan 3) komunitas kompleks atau *complex communities*. (Hari Poerwanto,2010:122).

Untuk memperkaya pengetahuan materi tentang suku bangsa di Indonesia perhatikan tabel berikut:

Tabel: 1
Persebaran Suku Bangsa di Indonesia

No	Daerah	Suku Bangsa
1	Nanggro Aceh Darussalam	Aceh, Gayo. Alas, Simeuleu
2	Sumatera Utara	Batak, Nias, melayu
3	Sumatera Barat	Minangkabau, Mentawai
4	Riau	Melayu, Sakai
5	Jambi	Melayu, Kubu, kerinci
6	Sumatera Selatan	Palembang, Melayu, Kubu
7	Bengkulu	Melayu, Rejang, Enggano
8	Lampung	Lampung, Jawa, Melayu
9	DKI Jakarta	Sunda, Betawi
10	Jawa Barat	Sunda, Badui
11	Jawa Tengah	Jawa
12	Jawa Timur	Jawa, Madura, Tengger
13	D.I. Yogyakarta	Jawa
14	Bali	Bali, Madura
15	Nusa Tenggara Barat	Bali, Sasak, Sumbawa, Bima
16	Nusa Tenggara Timur	Alor, Solor, Roti, Sawu, Sumbawa, Flores

17	Kalimantan Barat	Melayu, Dayak, Kayan
18	Kalimantan Tengah	Melayu, Dayak, Kutai
19	Kalimantan Timur	Melayu, Dayak, Kutai
20	Kalimantan Selatan	Melayu, Banjar, Dayak
21	Sulawesi Selatan	Bugis, Makasar, Toraja
22	Sulawesi Tenggara	Mekongga, Tolaki, Bulon, Muna
23	Sulawesi Tengah	Toli-toli, Toraja, Laina, Tomoni, Lore
24	Sulawesi Utara	Minahasa, Bolaang, Mangondow, Gorontalo
25	Maluku	Ambon, Kei, Tanimbar, Seram
26	Maluku Utara	Ternate
27	Gorontalo	Gorontalo
28	Banten	Sunda, Badui
29	Bangka-Belitung	Bangka, Belitung
30	Irian Jaya (Papua)	Asmat, Sentani, Biak, Marindanim

Sumber: *bse Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI Kelas IV*

D. Strategi Index Card Match

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama seperti diadopsi dalam konteks pembelajaran dikenal dengan strategi pembelajaran. (Masitoh dan Laksmi Dewi:37). Menurut (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain,2006:6) strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan

untuk bertindak dalam usah mencapai sasaran yang telah ditentukan, dalam belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Sedangkan Index Card Match adalah cara menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pembelajaran. Strategi ini memberi kesempatan pada siswa /peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis kepada kawan sekelas. Strategi Index Card Match dapat di lakukan guru dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

- a. Pada kartu indeks terpisah, tulislah pertanyaan tentang apapun yang diajarkan dalam kelas . Buatlah kartu pertanyaan yang sesuai dengan jumlah siswa.
- b. Pada kartu terpisah, tulislah jawaban bagi setiap pertanyaan-pertanyaan tersebut
- c. Gabunglah dua lembar kartu dan kocok beberapa kali sampai benar-benar acak.
- d. Berikan satu kartu pada setiap peserta didik .Jelaskan bahwa ini adalah latihan permainan.Sebagian memegang pertanyaan dan yang lain memegang jawaban.
- e. Perintah kan peserta didik menemukan kartu permainannya . Ketika permainan dibentuk ,perintahkan agar peserta didik yang bermain untuk mencari tempat duduk bersama (Hamruni,2011:126)

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi Index Card Match strategi yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran dengan menggunakan kartu sebagai sarana untuk mengefektifkan pembelajaran dikelasnya.

Langkah-langkah menerapkan strategi Index Card Match dalam materi Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat adalah sebagai berikut :

- a. Guru mengacak kartu berkali-kali sampai kartu benar-benar acak.
- b. Siswa diberi kartu yang berisi nama-nama suku di Indonesia
- c. Seluruh siswa disuruh untuk mencari pasangannya lalu ditempelkan dipapan tulis satu per satu sesuai nama propinsinya
- d. Suruh siswa duduk kembali.
- e. Guru memberikan evaluasi dan membetulkan peletakan kartu yang salah sambil memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono,2010:96).

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah “Penggunaan strategi index card match pada pembelajaran IPS sub Pokok Bahasan Menghargai Keragaman Suku Bangsa dan budaya stempat di kelas IV MI Ma’arif NU 01 Babakan Tahun Pelajaran 2014/2015 dapat meningkatkan hasil belajar siswa”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah MI Ma'arif NU 01 Babakan

MI Ma'arif NU 01 Babakan didirikan pada tanggal 1 Januari 1966 di atas tanah wakaf seluas 2490 m² dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 1 yang beralamat di jalan Karangpucung Desa Babakan Karanglewas, Banyumas Jawa Tengah. Madrasah ini di bawah asuhan dan berbadan hukum Nahdlatul Ulama dalam Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Banyumas

Pendiri madrasah ini adalah KH Muhammad Muslim seorang ulama Karangpucung dibantu oleh tokoh masyarakat setempat. Pada waktu itu pembiayaan pembangunan dilakukan dengan swadaya masyarakat.

MI Ma'arif NU 01 Babakan telah diakui syah dan tercatat dalam buku Stambuk Inspeksi Pendidikan Agama Perwakilan Kementerian Agama provinsi Jawa Tengah sebagai perguruan swasta dengan nomor induk 223 terhitung mulai tanggal 1 Juni 1966

MI Ma'arif NU 01 Babakan berstatus diakui dan berubah menjadi terakreditasi C pada tahun 2005. Kemudian berubah lagi statusnya menjadi terakreditasi A pada tahun 2012.

MI Ma'arif NU 01 Babakan berada di dusun Karangpucung RT 01 RW 07 desa Babakan dan terletak di dekat perumahan warga yang

mendukung kegiatan pembelajaran. Letak Geografis wilayah MI Ma'arif NU 01 Babakan adalah :

- a. Sebelah Utara : Kebun Ibu Khadiyah
- b. Sebelah Timur : Sungai Gowong dan perumahan warga
- c. Sebelah Selatan : Masjid Al-Hidayah
- d. Sebelah Barat : Perumahan warga

2. Visi dan Misi MI Ma'arif NU 01 Babakan

Sebagai dasar pendidikan tentunya madrasah ini mempunyai visi misi untuk menjalankan proses pendidikan.

Visi : Terdepan dalam iman ,ilmu, dan amal, santun dalam budaya dan berakhlakulkarimah.

Misi :

- a. Membina dan mendidik siswa agar menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Alloh SWT
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan agar siswa menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
- c. Melatih dan mendidik siswa supaya gemar beribadah, belajar, dan beramal sholeh
- d. Melestarikan dan mengembangkan kebudayaan masyarakat yang baik dan bernuansa islami
- e. Membina dan mendidik agar siswa membiasakan diri berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari

3. Susunan Pengurus, Komite, Guru, dan jumlah siswa MI Ma'arif NU 01

Babakan

Tabel : 2

Susunan Pengurus MI Ma'arif NU 01 Babakan

NO	NAMA	JABATAN	UNSUR
1	Sonhaji	Pelindung	Kepala Desa
2.	Syarifudin	Pelindung	Kadus II
3	Abdul Kholik	Penasehat	Tokoh Agama
4	Rohmatulloh	Ketua I	Tokoh Masyarakat
5	Moh. Kusnan	Ketua II	Tokoh Masyarakat
6	Samingan	Sekretaris	Tokoh Masyarakat
7	Maryati	Bendahara	Wali Murid
8	Agus Budianto	Pembantu Umum	Wali Murid
9	Akhmad Hidayat	Pembantu Umum	Wali Murid
10	Komarudin	Pembantu Umum	Wali Murid
11	Imam Syafi'i	Humas	Tokoh Agama
12	Akhmad Fauzi	Humas	Tokoh Agama

Tabel : 3

Susunan Komite MI Ma'arif NU 01 Babakan

NO	NAMA	JABATAN	UNSUR
1	M. Ansor	Penasehat	Tokoh Masyarakat
2	Suhada	Ketua I	Tokoh Masyarakat
3	Solikhun Abkha	Ketua II	Tokoh Masyarakat

4	Maryati	Sekretaris I	Wali Murid
5	Ali Makhsus	Sekretaris II	Guru
6	Arif Suwanto	Bendahara I	Wali Murid
7	Mutohar	Bendahara II	Wali Murid
8	Tohirin	Seksi Pembangunan	Tokoh Masyarakat
9	Yusro	Seksi Usaha	Tokoh Masyarakat
10	M. Labib	Seksi Agama	Wali Murid
11	Wahidin	Seksi Humas	Wali Murid
12	Sodik	Seksi Keamanan	Wali Murid
13	Sadiduddin	Seksi Pendidikan	Tokoh Agama
14	Abdul Kodir	Seksi Perlengkapan	Tokoh Masyarakat

Tabel : 4

Daftar Guru MI Ma'arif NU 01 Babakan

NO	NAMA	NIP	JABATAN	KET
1	Masino,M.Pd.I	196708062200 1121001	Kepala Madrasah	PNS
2	Siti Masmiroh, S.Pd.I	197708252007 012020	Guru	PNS
3	Siti Khuzemah,M.Pd.I	196508092000 032001	Guru	PNS
4	Muharomah,A.Ma	197307132007 012028	Guru	PNS

5	Muksonudin,S.Pd.I		Guru	Honorer
6	Sri Wahyuni,S.Pd.I		Guru	Honorer
7	Nurudin, S.Pd.I		Guru	Honorer
8	Ali Makhsus, A.Ma		Guru	Honorer
9	Sugeng Priyono		Guru	Honorer
10	Zaenurrohmah,S.Pd.I		Guru	Honorer
11	Umiatul Azizah,S.Pd.I		Guru	Honorer

Tabel : 5

Jumlah Siswa MI Ma'arif NU 01 Babakan

NO	KELAS	JUMLAH SISWA			KET
		L	P	JUMLAH	
1	I	15	17	32	
2	II	13	13	26	
3	III A	10	9	19	
4	III B	13	10	23	
5	IV	15	11	26	
6	V	11	9	20	
7	VI	15	7	22	
JUMLAH		92	76	168	

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu PTK atau Penelitian Tindakan Kelas. PTK adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Bisa juga dikatakan bahwa PTK merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yaitu, serta untuk memperbaiki kondisi nyata di manapraktik pelaksanaan pembelajaran tersebut dilakukan di dalam kelas. (Djunaidi Ghony,2008:8)

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan (Wibawa, 2004:3).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif NU 01 Babakan Karanglewas Banyumas. Lembaga Pendidikan Ma'arif ini berada di wilayah desa Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, pada semester II tahun pelajaran 2014/2015. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah 8 bulan, dimulai dari bulan Januari 2015 sampai dengan Agustus 2015 Waktu 8 bulan tersebut dipergunakan untuk melakukan 8 kegiatan, urutan kegiatan penelitian selama 8 bulan tersebut sebagaimana tertera dalam jadwal kegiatan berikut:

Tabel: 6

Jadwal Penelitian

No	Januari				Februari				Maret					April				Mei					Juni					Juli					Agustus				
	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	■																																				
2					■																																
3									■																												
4													■																								
5																	■																				
6																						■															
7																											■										
8																																■					

Keterangan :

Nomor 1 : Penyusunan Proposal Penelitian (skripsi)

Nomor 6 : Pengumpulan data (PTK) siklus II

Nomor 2 : Menyusun Instrumen dan media penelitian

Nomor 7 : Membahas data

Nomor 3 : Ijin Riset Individual

Nomor 8 : Menyusun skripsi

Nomor 4 : Pengumpulan data

Nomor 5 : Pengumpulan data (PTK) siklus

2. Alasan Pemilihan Waktu Penelitian

Proses penelitian (Penelitian Tindakan Kelas) dari perencanaan, pelaksanaan, pembahasan data sampai dengan penyusunan laporan yang berupa skripsi akan berhasil dengan baik antara lain bila didukung dengan dengan pemilihan waktu yang tepat seperti tersebut diatas, peneliti mempunyai alasan sebagai berikut:

- a. Proposal penelitian (Skripsi) pada awal Semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 dari minggu ke 2 bulan Januari 2015 sampai dengan minggu ke 5 bulan Januari 2015, karena pada saat itu proses pembelajaran di tempat (MI Ma'arif NU 01 Babakan) sudah berjalan stabil dan tertata.
- b. Instrumen dan media penelitian di susun selama 8 bulan yaitu minggu ke 2 bulan Januari 2015 sampai dengan minggu ke 5 bulan Agustus 2015 karena pada saat itu proses belajar mengajar semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 sudah berjalan efektif.
- c. Pengumpulan data dilakukan pada minggu 4 bulan Maret 2015
- d. Analisis data, pembahasan data, dan penyusunan skripsi dilakukan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2015.

D. Instrumen Penelitian

1. Subjek Penelitian

- a. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah Siswa kelas IV MI Ma'arif NU 01 Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2014/2015, yang berjumlah 26 siswa terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Sedang faktor-faktor

yang akan diteliti adalah hasil belajar siswa. Berdasarkan pengalaman ketika mengajar kelas IV bahwa pemahaman siswa mengenai keragaman suku bangsa di Indonesia masih rendah sehingga mengakibatkan hasil belajar juga rendah. Daftar nama siswa kelas IV dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel : 7

Data Siswa Kelas IV MI Ma'arif Nu 01 Babakan Tahun Pelajaran
2014/2015

NOMOR		NAMA	L/ P	TTL
URUT	INDUK			
1		Reza Zakaria	L	
2		Syahrul Mubarak	L	
3		Miftahussurur	L	
4		Yudi Setiawan	L	
5		Agus Farhan	L	
6		Aman Nur Zaman	L	
7		Anggi Saputra	L	
8		Aulia Khoerotunnisa	P	
9		Devi Indriana	P	
10		Dian Nailil Muna	P	
11		Dwi Renaldi Saputra	L	
12		Fadli Muntasir	L	
13		Fikri Subarkah	L	
14		Indra Enggar Saputra	L	
15		Ita Khoerunnisa	P	
16		Muh. Aldan Firdaus	L	
17		Muh. Attabikal Huda	L	
18		Muh. Wafik Abdul M	L	
19		Nailatul Ma'tiyah	P	

20		Neli Mukaromah	P	
21		Nining Triana	P	
22		Pipit Rohyatussholihah	P	
23		Rifki Putra Ramdani	L	
24		Rohmah Indah Yuliana	P	
25		Titin Munjiatin	P	
26		Zaskia Apriana M.	P	

(Sumber : Dokumen MI Ma'arif NU 01 Babakan)

b. Kepala Madrasah

Dari Kepala Madrasah dapat diperoleh data dan informasi secara umum mengenai keadaan madrasah dengan segala aktivitasnya termasuk pelaksanaan pembelajaran IPS. Selain itu, kepala madrasah merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap seluruh aktivitas pembelajaran yang terjadi di madrasah.

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV sub pokok bahasan menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat dengan strategi index card match

E. Sumber Data

Dalam Penelitian tindakan Kelas ada dua sumber data yaitu data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diambil dari subyek penelitian. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini sumber data primer adalah siswa Kelas IV MI Ma'arif NU 01 Babakan Kecamatan Karanglewas. Sumber data sekunder bersumber dari guru kelas yang satu Madrasah dengan peneliti, dan sumber data lainnya yang mendukung selain data primer.

Penelitian tindakan Kelas ini menggunakan sumber data primer berupa nilai hasil belajar siswa. Nilai yang diambil oleh peneliti antara lain nilai kondisi awal, nilai pretes, Lembar Kerja Siswa (LKS) dan nilai akhir siklus. Dari nilai tersebut yang dijadikan sebagai dasar penentuan ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa adalah nilai kondisi awal dan nilai akhir siklus. Karena dalam Penelitian Tindakan Kelas ini terdapat dua siklus maka terdapat dua nilai akhir yaitu nilai akhir siklus I dan nilai akhir siklus II. Nilai diperoleh melalui tes akhir siklus I dan melalui nilai tes akhir siklus II.

F. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Untuk mendapatkan data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini diperlukan teknik dan alat pengumpulan data. dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat, maka akan memudahkan didalam melaksanakan penelitian, menjadi jelas dan runtut akan langkah-langkah yang dilakukan. Sedangkan dengan menggunakan alat pengumpulan data yang benar maka akan diperoleh data yang akurat yang sangat dibutuhkan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

1. Teknik Pengumpulan Data

Data peneliti dikumpulkan baik melalui instrumen pengumpulan data, observasi, dokumentasi, dan tes. Data yang harus dikumpulkan mungkin dapat berupa data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan tes.

a. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto. (Amirul Hadi dan Haryono, 2005:129)

Dalam metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen. Metode ini penulis gunakan untuk mengamati dan mencatat dengan sistematis fenomena yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan metode pengajaran mata pelajaran IPS.

b. Metode Tes

Tes dipakai untuk mengukur kemampuan siswa, baik kemampuan awal, perkembangan atau peningkatan kemampuan selama dikenai tindakan, dan kemampuan pada akhir siklus tindakan. Tes ini sangat beragam, dari tes sederhana yang dikenal dengan kuis, sampai dengan bentuk tes lengkap. Tes dapat dilakukan secara tertulis, lisan, atau tes kinerja. (Djunaidi Ghoni, 2010:104) Tes digunakan oleh penulis untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes yang digunakan adalah tes tertulis, tes lisan.

c. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya relative murah, waktu dan tenaga lebih efisien, sedangkan kelemahan-kelemahannya ialah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama, dan kalau ada yang salah cetak, maka peneliti pun mengalami kesalahan dalam mengambil datanya. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder. (Amirul Hadidanharyono, :110)

Metode dokumentasi dilakukan dengan meneliti bahan-bahan dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian. Yang berupa arsip-arsip atau data Madrasah yang didokumentasikan, berupa keadaan guru, karyawan dan siswa, struktur organisasi, komite madrasah visi, misi sekolah dan lain-lain.

2. Alat Pengumpul Data

Karena teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan teknik tes tertulis maka, alat pengumpulan datanya adalah beberapa tes tertulis. jumlah perangkat tes disesuaikan dengan jumlah siklus, karena di dalam Penelitian Tindakan Kelas ini terdapat dua siklus, maka perangkat tes tertulisnya juga ada dua, yaitu perangkat tes tertulis siklus I dan perangkat tes tertulis siklus II. Tiap- tiap perangkat tes terdiri dari alat penilaian (butir-butir soal), kunci jawaban dan kriteria penilaian pedoman penskoran.

G. Validasi Data

Supaya data yang diperoleh valid maka dibuatlah perangkat tes, dalam Penelitian Tindakan Kelas ini perangkat tesnya terdiri dari alat penilaian (butir-butir soal), kunci jawaban dan kriteria penilaian pedoman penskoran.

Perangkat tes ini jumlahnya disesuaikan dengan jumlah siklus yang dilaksanakan, karena dalam Penelitian Tindakan Kelas ini terdapat dua siklus, maka perangkat tesnya meliputi perangkat tes siklus I dan perangkat tes siklus II (terlampir).

H. Analisis Data

Setelah data dalam penelitian tindakan kelas ini dapat diperoleh maka selanjutnya dilakukan analisis data. Data yang diperoleh adalah berupa nilai, nilai tersebut diperoleh melalui tes akhir setiap siklus. Jadi dengan demikian terdapat dua nilai yang perlu dianalisis, yaitu nilai yang diperoleh dari tes akhir siklus I dan nilai yang diperoleh dari tes akhir siklus II.

Analisis nilai dilakukan dengan cara mencari nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata nilai dan modusnya (nilai yang paling banyak muncul). Analisis data meliputi analisis data nilai tes diakhir siklus I dan analisis data nilai tes akhir siklus II. Disamping analisis data nilai tersebut secara sendiri-sendiri untuk nilai diakhir siklus, juga diadakan analisis deskriptif komparatif antara kondisi awal dengan kondisi akhir siklus I, analisis deskriptif antara kondisi akhir siklus I dengan kondisi akhir siklus II, maupun analisis deskriptif komparatif antara kondisi awal dengan kondisi akhir siklus II. kondisi diakhir siklus merupakan kondisi akhir penelitian.

I. Indikator Keberhasilan

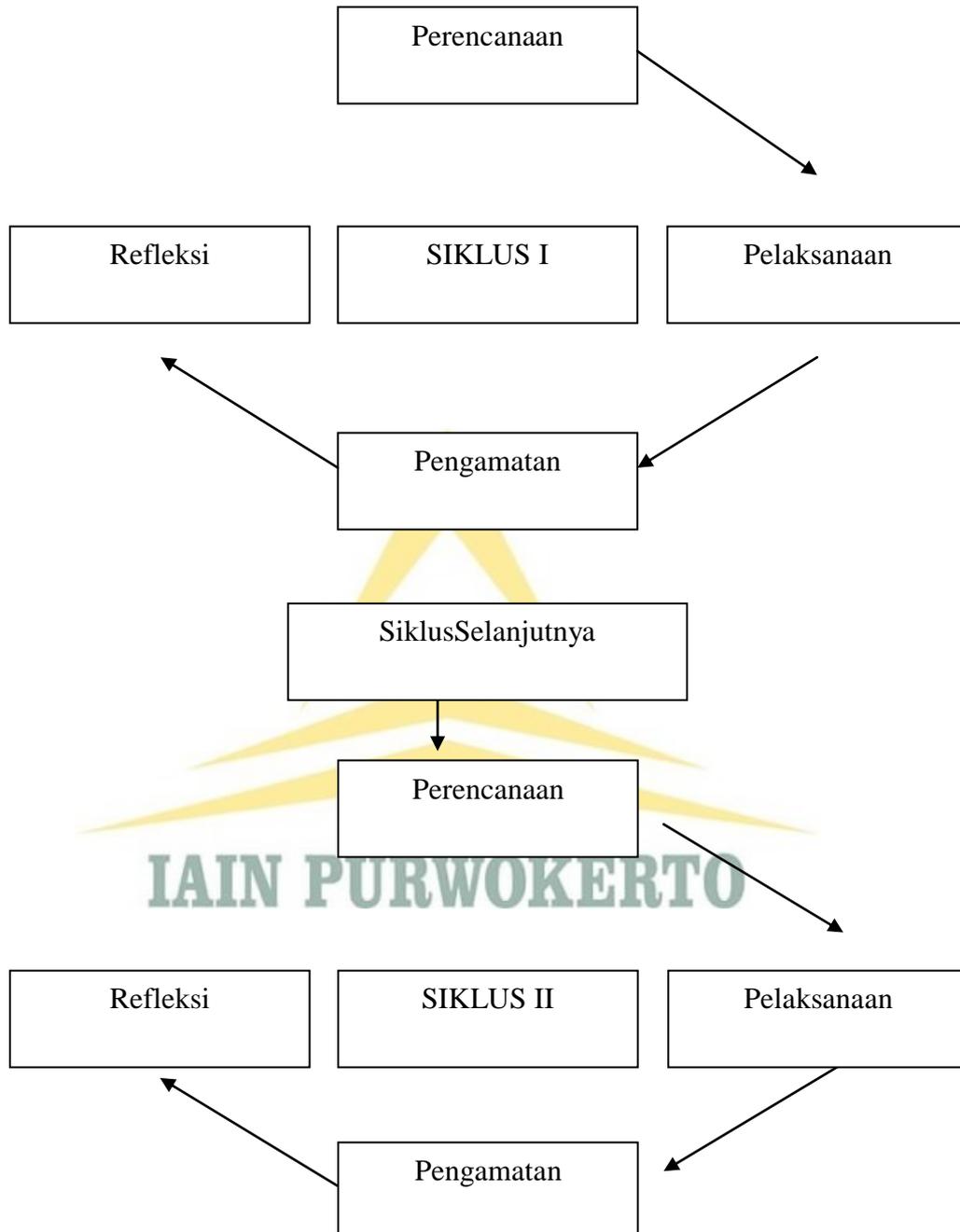
1. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa telah mencapai KKM yaitu 70
2. Ketuntasan pembelajarannya yang diharapkan adalah 80%

J. Prosedur Penelitian

Untuk mengatasi permasalahan yang timbul dalam pembelajaran, maka diperlukan rencana tindakan berupa perbaikan pembelajaran. Rencana perbaikan pembelajaran per siklus merupakan hasil refleksi pembelajaran sebelumnya, tiap-tiap siklus terdiri 4 tahap yaitu perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), hasil pengamatan (*observing*), dan melakukan refleksi (*reflecting*).

Prosedur penelitian merupakan langkah pertama yang dilaksanakan penulis dengan menentukan metode yang digunakan yaitu metode penelitian tindakan kelas. Tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti sebanyak 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil refleksi terhadap tindakan yang dilakukan akan digunakan kembali untuk merevisi rencana jika ternyata tindakan yang dilaksanakan belum berhasil memecahkan masalah.

Gambar 1
Desain Penelitian Tindakan Kelas



Secara rinci prosedur penelitian setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat beberapa persiapan tahap perencanaan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, adapun persiapan dalam tahapan perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Membuat perangkat pembelajaran
- b. Membuat instrumen pembelajaran dalam hal ini adalah membuat lembar observasi
- c. Membuat kartu nama suku dan menyusun soal

2. Tahap pelaksanaan Tindakan

a. Kegiatan pendahuluan meliputi :

- 1) Orientasi; Memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang akan dibelajarkan, dengan cara menunjukkan kartu yang menarik, memberikan ilustrasi, dan sebagainya.
- 2) Appersepsi; Memberikan persepsi awal kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.
- 3) Motivasi; Guru memberikan motivasi gambaran manfaat tentang materi yang akan diajarkan.
- 4) Pemberian acuan; mengaitkan dengan kajian ilmu yang akan dipelajari. Dapat berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar.
- 5) Mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar (sesuai dengan rencana langkah-langkah pembelajaran).

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti adalah kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan, berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan. Yang mencakup :

- 1) Penyampaian tujuan pembelajaran
- 2) Penyampaian materi dengan menggunakan pendekatan dan metode, sarana, media dan lain-lain.
- 3) Pemberian bimbingan bagi pembahasan siswa.
- 4) Melakukan pemeriksaan, pengecekan tentang pemahaman siswa.

c. Kegiatan Penutup

Adalah kegiatan yang memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan bahan kajian yang diberikan pada kegiatan inti.

1. Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Prosedur perbaikan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi, menganalisa dan merumuskan masalah, merumuskan hipotesis.
- b. Menemukan cara pemecahan masalah/ tindakan perbaikan.
- c. Merancang skenario tindakan yang dikemas dalam Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP).
- d. Mendiskusikan aspek-aspek yang diamati dengan teman sejawat yang ditugasi sebagai pengamat (observer).
- e. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah dirancang dan diamati oleh teman sejawat.

- f. Mendiskusikan hasil pengamatan dengan teman sejawat (observer).
 - g. Melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - h. Konsultasi dengan supervisor.
 - i. Merancang tindak lanjut
2. Rencana Penelitian Tindakan Kelas

a. Pra siklus

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas adalah melakukan penelitian awal atau pra siklus. Pada tahapan ini diadakan kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan strategi index card match dan setelah itu diadakan evaluasi untuk mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan tanpa menggunakan strategi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada pra siklus ini akan diketahui bagaimana hasil belajar IPS pokok bahasan menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat. Hal ini dilakukan untuk membandingkan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Apakah terjadi peningkatan hasil belajar IPS sub pokok bahasan menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat. Dengan strategi index card match pada tiap siklusnya.

b. Siklus I

1) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan pelaksanaan perencanaan ini adalah :

- a) Dokumentasi kondisional siswa yang meliputi jumlah siswa dalam kelas, serta nilai ulangan IPS kelas IV.
- b) Identifikasi masalah yang timbul berdasarkan hasil observasi awal penelitian terhadap kondisi siswa dan guru.
- c) Perencanaan tindakan kelas oleh guru.
- d) Menyusun jadwal penelitian
- e) Menyusun lembar kegiatan siswa, lembar observasi, dan alat evaluasi siklus.

2) Pelaksanaan tindakan

a) Kegiatan awal

Guru mengkondisikan siswa dengan berdo'a bersama, kemudian guru mengabsen untuk mengetahui kehadiran siswa, guru menyiapkan bahan ajar dengan segala perlengkapannya. Setelah semua siap guru memulai proses pembelajaran dengan menyampaikan beberapa pertanyaan yang mengarah pada materi yang akan dibahas

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini guru menjelaskan tentang materi keragaman tentang suku bangsa agar siswa dapat memahami materi tersebut dengan jelas, siswa diberi kartu untuk ditempelkan dibawah kartu induk secara bersama-sama. Siswa boleh mengganti tempat kartu yang sudah ditempelkan apa bila dirasa salah kemudian duduk ketempat semula.

c) Kegiatan akhir

Setelah semua siswa duduk kembali dengan rapi, dilanjutkan membahas hasil kerja, guru membetulkan letak kartu yang salah ditempel. Dilanjutkan mengerjakan tes untuk mengetahui tingkat penguasaan materi oleh siswa. Sebagai tindak lanjut, siswa yang penguasaan materinya masih kurang, untuk mengikuti remidi sedangkan bagi siswa yang penguasaan materinya sudah tuntas diberi pertanyaan atau diberi pengayaan atau diberi pekerjaan rumah.

3) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai aktifitas siswa maupun penelitian selama proses pembelajaran.

4) Refleksi

Data yang diperoleh dari siklus pertama dikumpulkan selanjutnya diadakan refleksi terhadap hasil analisis yang diperoleh, sehingga dapat diketahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar setelah diadakan tindakan.

c. Siklus II

1) Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II dilakukan berdasarkan refleksi tindakan pada siklus I. Perencanaan pada siklus II merupakan hasil perbaikan dari pelaksanaan tindakan pada siklus I.

Adapun perencanaan pada siklus II adalah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar kerja siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan

a) Kegiatan awal

Kegiatan diawali dengan mengkondisikan siswa dengan memberi salam dan dilanjutkan dengan berdoa bersama, setelah itu guru mengabsen siswa untuk mengetahui kehadiran siswa dan memastikan bahwa seluruh siswa perbaikan pembelajaran. Guru menyiapkan bahan ajar dengan segala perlengkapannya seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), lembar kerja siswa, alat peraga, dan soal tes formatif diletakan di meja untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran dimulai dengan apersepsi yaitu dengan memberikan beberapa pertanyaan.

b) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti, siswa diberi kartu yang nanti akan ditempelkan dibawah kartui nduk. Dengan bimbingan guru siswa melihat cara menempelkan kartu di depan/papan tulis. Kemudian siswa secara bersama-sama menempelkan kartu tersebut dibawah kartu induk. mengerjakan lembar kerja yang telah disiapkan guru.

c) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir, lembar kerja yang telah dikerjakan dibahas bersama dengan bimbingan guru. Untuk mengetahui

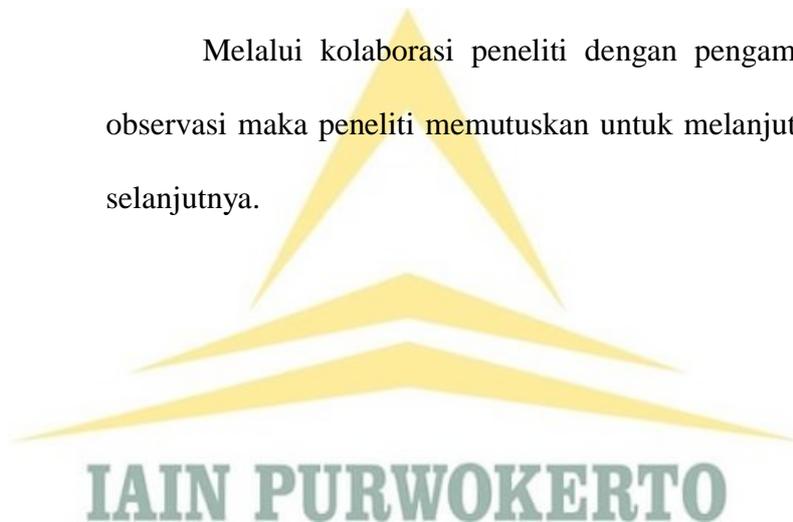
penguasaan materi, siswa mengerjakan tes formatif. Bagi siswa yang belum tuntas diberi kesempatan untuk mengerjakan soal sekali lagi dan bagi yang sudah tuntas diberi tugas pengayaan.

3) Observasi

Kegiatan observasi pada siklus II sama persis dengan kegiatan pada siklus I. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai aktifitas belajar siswa maupun guru selama proses pembelajaran berlangsung.

4) Refleksi

Melalui kolaborasi peneliti dengan pengamat serta hasil observasi maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke materi selanjutnya.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Pada hari Rabu pada jam pertama mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sesuai dengan jadwal pelajaran kelas IV MI Ma'arif NU 01 Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Jumlah siswanya 26 orang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan.

Peneliti mengajar tanpa menyiapkankan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sehingga penguasaan materi dan bahan ajar tidak dapat dikuasai dengan maksimal. Alat yang digunakan sebatas tabel yang terdapat pada buku pelajaran, sehingga tidak menarik perhatian siswa. Pembelajaran juga dilaksanakan dengan konvensional, sehingga pembelajaran kelihatan monoton hanya guru yang menjelaskan siswa kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Setelah selesai pembelajaran siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) secara klasikal sehingga hanya siswa tertentu saja yang aktif. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan kegiatan evaluasi atau penilaian, siswa mendapatkan tugas untuk mengerjakan soal-soal secara individu.

Hasil penilaian tes tertulis mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada kondisi awal secara jelas tercantum pada tabel rentang nilai berikut :

Tabel : 8

Hasil Evaluasi Pra Siklus

NO	NAMA	NILAI	TUNTAS	BELUM
1	Reza Zakaria	45		√

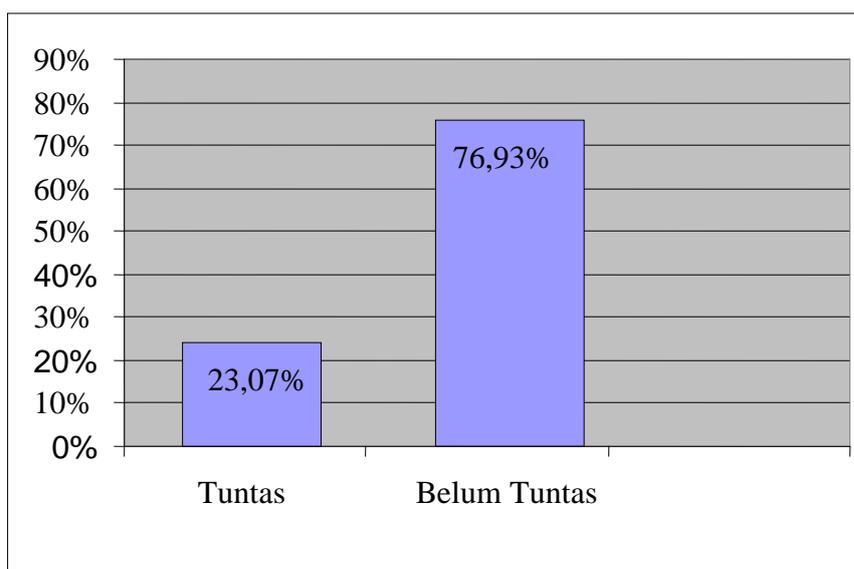
2	Syahrul Mubarak	55		√
3	Miftahussurur	40		√
4	Yudi Setiawan	40		√
5	Agus Farhan	60		√
6	Aman Nur Zaman	55		√
7	Anggi Saputra	50		√
8	Aulia Khoerotunnisa	60		√
9	Devi Indriana	50		√
10	Dian Nailil Muna	60		√
11	Dwi Renaldi Saputra	50		√
12	Fadli Muntasir	40		√
13	Fikri Subarkah	55		√
14	Indra Enggar Saputra	60		√
15	Ita Khoerunnisa	100	√	
16	M. Aldan Firdaus	60		√
17	Muh. Attabikal Huda	65		√
18	Muh. Wafik Abdul M.	50		√
19	Nailatul Ma'tiyah	80	√	
20	Neli Mukaromah	50		√
21	Nining Triana	70	√	
22	Pipit Rohyatussholihah	65		√
23	Rifki Putra Ramdani	70	√	
24	Rohmah Indah Yuliana	65		√
25	Titin Munjiatin	75	√	
26	Zaskia Apriana M.	70	√	
Nilai Tertinggi		100		
Nilai Terendah		40		
Jumlah		1540		
Rata-rata		59,23		
KKM			6	20

Prosentase KKM		23,07 %	76,93 %
----------------	--	---------	---------

Dari tabel, dapat di gambarkan melalui grafik ketuntasan belajar sebagai berikut:

Gambar 2

Grafik Ketuntasan Belajar Pra Siklus



Berdasarkan tabel diatas diketahui jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 70 hanya 6 siswa, ini berarti tingkat keberhasilan pembelajaran 23,07% dan rata-rata yang dicapai 59,23 hal itu menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa masih rendah, maka penulis mencari penyebab dari rendahnya hasil belajar IPS kelas IV dan penulis mendapat kesimpulan mengapa hasil pembelajaran IPS kelas IV MI Ma'arif NU 01 Babakan yaitu:

1. Siswa bosan karena hanya mendengarkan ceramah guru saja.
2. Metode pembelajaran tidak bervariasi
3. Siswa tidak terlibat secara langsung dalam pembelajaran

Dengan melihat hasil nilai ulangan harian setelah diadakan evaluasi, peneliti berpendapat bahwa kondisi atau keadaan siswa kelas IV sebelum diadakan penelitian tindakan kelas nilainya rendah.

Dari beberapa penyebab diatas, maka penulis mengambil langkah dengan mengubah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung.

B. Deskripsi Hasil Siklus I

1. Perencanaan Tindakan (*Planing*)

Untuk mengatasi permasalahan yang timbul dalam pembelajaran, maka diperlukan rencana tindakan berupa perbaikan pembelajaran. Rencana perbaikan pembelajaran per siklus merupakan hasil refleksi pembelajaran sebelumnya, yaitu :

Rencana Siklus I :

- a. Siswa dilibatkan langsung dalam pembelajaran menggunakan strategi index card match mengenai materi keragaman suku bangsa di Indonesia.
- b. Siswa memahami penjelasan guru dengan strategi tersebut.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Penelitian pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 April 2015 pada pukul 07.20. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pembelajaran IPS adalah sebagai berikut.

- a. Kegiatan awal (10 menit)

Setelah bel berbunyi siswa-siswi kelas IV masuk kelas dengan tertib kemudian duduk dibangkunya masing-masing dengan rapi, selanjutnya

berdoa dan memberi salam pada guru, guru mengabsen satu persatu siswa. Guru menyiapkan materi, kemudian memotivasi dan memberitahukan siswa untuk menyiapkan diri mengikuti pelajaran IPS tentang keragaman suku bangsa. Sebelum memasuki materi, penulis melakukan apersepsi kepada siswa, “ Siapa yang sudah tahu tentang suku bangsa?”. Kemudian ada beberapa siswa menjawab. Satu diantaranya adalah Dian. “Ya coba”, (lalu Dian menjawab). “Suku bangsa adalah sekelompok orang yang berkumpul dalam wilayah tertentu dengan adat dan kebiasaannya”. “Ya betul, bagus.. kalian memang anak yang pandai-pandai”. (Anak-anak menjawab) “Amiin”.

b. Kegiatan Inti (40 menit)

1. Guru menjelaskan materi menghargai keragaman suku bangsa dan budaya stempat
2. Guru menempelkan kartu induk berupa nama-nama motivasi di Indonesia di papan tulis.
3. Siswa membaca materi
4. Siswa diberi kartu berupa nama-nama suku di Indonesia secara acak
5. Dengan penjelasan guru, siswa bersama-sama ke depan untuk menempel kartu tersebut
6. Guru membetulkan kartu yang letaknya salah sambil menjelaskan dan meletakkan dengan tepat

c. Kegiatan Akhir (20 menit)

Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, “dimana suku Badui berada?” semua siswa menjawab “di Jawa Barat”. Setelah itu guru memberikan evaluasi berupa tes tertulis yang sudah disediakan di kertas untuk diisi oleh siswa. Guru memberikan kata penutup dengan memberi motivasi agar siswa rajin belajar.

Setelah dilaksanakan satu kali siklus perbaikan I diperoleh data dengan prosentase nilai tuntas (KKM) yaitu siswa yang memperoleh nilai sama atau lebih dari 70 sebagai berikut.

- a. Sebelum siklus yang mendapat nilai tuntas 6 siswa dari 26 siswa (23,07%)
 - b. Perbaikan siklus I yang mendapat nilai tuntas 17 siswa dari 26 siswa (65,38 %)
3. Hasil Pengamatan (*Observing*)

Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran IPS tentang menghargai keragaman suku bangsa di Indonesia diadakan tes atau ulangan harian tertulis secara individu yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel : 9

Hasil Evaluasi Siklus I

NO	NAMA	NILAI	TUNTAS	BELUM
1	Reza Zakaria	55		√
2	Syahrul Mubarok	70	√	
3	Miftahussurur	50		√
4	Yudi Setiawan	45		√

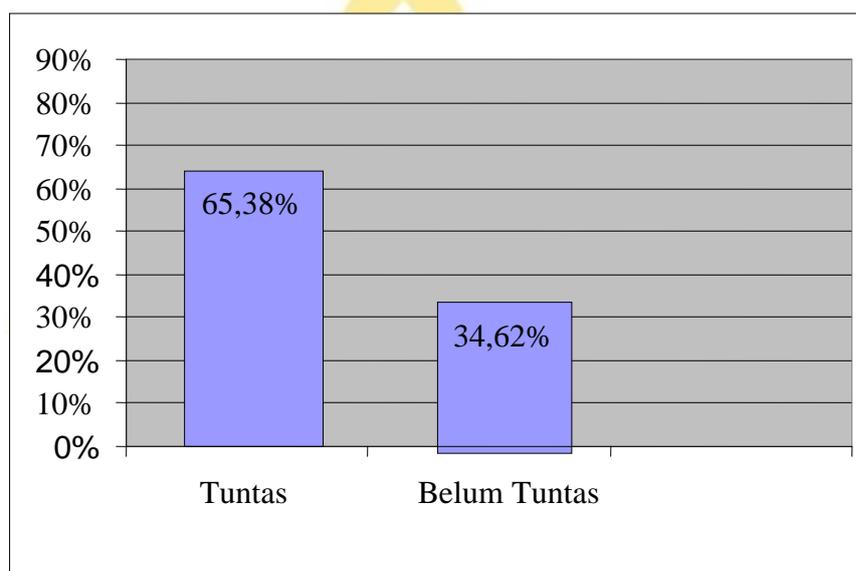
5	Agus Farhan	70	√	
6	Aman Nur Zaman	70	√	
7	Anggi Saputra	65		√
8	Aulia Khoerotunnisa	70	√	
9	Devi Indriana	60		√
10	Dian Nailil Muna	75	√	
11	Dwi Renaldi Saputra	55		√
12	Fadli Muntasir	75	√	
13	Fikri Subarkah	60		√
14	Indra Enggar Saputra	60		√
15	Ita Khoerunnisa	100		√
16	M. Aldan Firdaus	70	√	
17	Muh. Attabikal Huda	80	√	
18	Muh. Wafik Abdul M.	75	√	
19	Nailatul Ma'tiyah	80	√	
20	Neli Mukaromah	70	√	
21	Nining Triana	80	√	
22	Pipit Rohyatussholihah	70	√	
23	Rifki Putra Ramdani	75	√	
24	Rohmah Indah Yuliana	70	√	
25	Titin Munjiatin	70	√	
26	Zaskia Apriana M.	75	√	
Nilai Tertinggi		100		

Nilai Terendah	45		
Jumlah	1795		
Rata-rata	69,04		
Jumlah KKM		17	9
Prosentase KKM		65,38%	34,62%

Dari tabel, dapat di gambarkan melalui grafik ketuntasan belajar sebagai berikut:

Gambar 3

Grafik Ketuntasan Belajar Siklus I



Berdasarkan evaluasi pada akhir siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 69,04 dan hasil prosentase yang sudah tuntas 65,38% sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 34,62% dari hasil tersebut ternyata pembelajaran belum dikatakan berhasil karena targetnya adalah 80%.

Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Rabu, 22 April 2015

Waktu	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
07.20-07.30	Absensi siswa apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran	Menjawab pertanyaan, mendengarkan penjelasan
07.30-08.10	Menjelaskan materi dan strateginya, member contoh menempelkan kartu, membetulkan peletakan kartu yang kurang tepat	Mendengarkan, membaca materi, menempelkan kartu sesuai perintah dan contoh
08.10-08.30	Member kesimpulan, memberikan soal evaluasi, menutup pembelajaran dengan memotivasi belajar serta memberi salam	Mengerjakan soal, mengumpulkan soal, dan menjawab salam

4. Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan tindakan yang telah peneliti laksanakan pada observasi di atas maka diperoleh data penelitian yang akan peneliti bandingkan antara kondisi awal dan setelah tindakan pada siklus I dapat diambil kesimpulan sementara bahwa terjadi peningkatan rata-rata tetapi peneliti masih kurang memberikan penekanan pada siswa tentang menghargai keragaman suku bangsa di Indonesia.

Pada kondisi awal nilai rata – rata 59,23 sedangkan pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 69,04 diperoleh prosentase kenaikan rata–rata sebesar 9,81%. Berdasarkan tingkat ketuntasan, yang semula pada kondisi awal hanya 6 siswa dari 26 siswa dinyatakan tuntas memenuhi KKM (70), sedangkan pada siklus I terdapat 17 siswa yang dinyatakan tuntas memenuhi KKM (70). Hal ini terjadi peningkatan ketuntasan sebesar 42,31 %, berarti nilai ketuntasan siswa baru mencapai 65,38 % atau 9 siswa yang belum mencapai KKM padahal target ketuntasan yang diharapkan adalah 80%. Dari hasil tersebut maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan siklus berikutnya

Menurut hasil pengamatan yang di lakukan oleh bapak Muksonudin,S.Pd.I, selaku observator sebagai berikut:

1. Guru sudah melakukan strategi index card match namun siswa masih bingung.
2. Guru kurang memberikan penekanan pada alat peraga.
3. Guru kurang pendampingan selama pembelajaran.
4. Guru kurang memperhatikan siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.
5. Guru terlihat kurang sabar terhadap siswa yang salah dalam mencocokkan kartu.
6. Guru kurang mendampingi siswa saat mengerjakan soal sehingga banyak siswa yang mnegerjakan soal asal-asalan.
7. Sebagian siswa merasa senang karena pembelajaran terasa berbeda dari biasanya.

8. Ada beberapa siswa yang masih asyik bermain sendiri.
9. Ada beberapa siswa yang tidak merespon pertanyaan guru.

Dari hasil observasi maka peneliti akan melanjutkan siklus II dengan dengan rencana perbaikan sebagai berikut:

1. Jumlah kartu akan di perbanyak dan dibuat warna-warni agar menarik perhatian siswa.
2. Guru lebih intens dalam mendampingi dan memberikan bimbingan pembelajaran
3. Guru lebih maksimal dalam menjelaskan hubungan strategi index card match dan keragaman suku bangsa dan budaya setempat

C. Deskripsi Hasil Siklus II

1. Perencanaan Tindakan (*Planing*)

Menurut jadwal perencanaan, siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 April 2015

Rencana Siklus II :

- a. Guru dan siswa bertanya jawab tentang menghargai suku bangsa dan budaya setempat
- b. Siswa menggunakan strategi index card match dalam pembelajaran
- c. Guru memberikan penekanan pada siswa tentang keragaman suku bangsa di Indonesia
- d. Siswa mengisi soal tes.

Dalam setiap siklus selalu menggunakan strategi index card match agar siswa dapat terlibat langsung dan aktif dalam pembelajaran sehingga tidak bosan dan dapat mencapai nilai yang di targetkan.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Langkah pembelajaran pada siklus II adalah :

a. Pra KBM

- 1) Guru mendata/mengabsen siswa
- 2) Guru mengkondisikan siswa

b. Kegiatan Awal/Apersepsi (10 menit)

Guru menanyakan materi pelajaran pada pertemuan pertama, misalnya:

- 1) Berapa provinsi di Indonesia sekarang?
- 2) Sebutkan suku yang mendiami wilayah Aceh!
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran tentang materi

c. Kegiatan Inti (40 menit)

- 1) Secara klasikal siswa menyimak penjelasan guru tentang cara menghargai keragaman nama-nama suku bangsa Indonesia.
- 2) Melakukan tanya jawab bersama dan per individu.
- 3) Menghafal nama-nama suku bangsa di Indonesia dengan menggunakan strategi index card match

d. Kegiatan Akhir (20 menit)

- 1) Dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- 2) Siswa menyelesaikan soal evaluasi.

e. Tindak Lanjut

- 1) Siswa yang memiliki nilai kurang dari KKM diberi perbaikan.

2) Siswa yang memiliki nilai lebih dari KKM diberi pengayaan

3. Hasil Pengamatan (*Observing*)

Setelah dilaksanakan dua kali siklus perbaikan diperoleh data dengan prosentase nilai tuntas yaitu siswa yang memperoleh nilai sama atau lebih dari 70 sebagai berikut.

Sebelum siklus perbaikan persentase ketuntasan pada kondisi awal 23,07% (6 siswa dari 26 siswa). Perbaikan siklus I persentase tuntas 65,38% (17 siswa dari 26 siswa). Perbaikan siklus II persentase tuntas 84,61% (22 siswa dari 26 siswa).

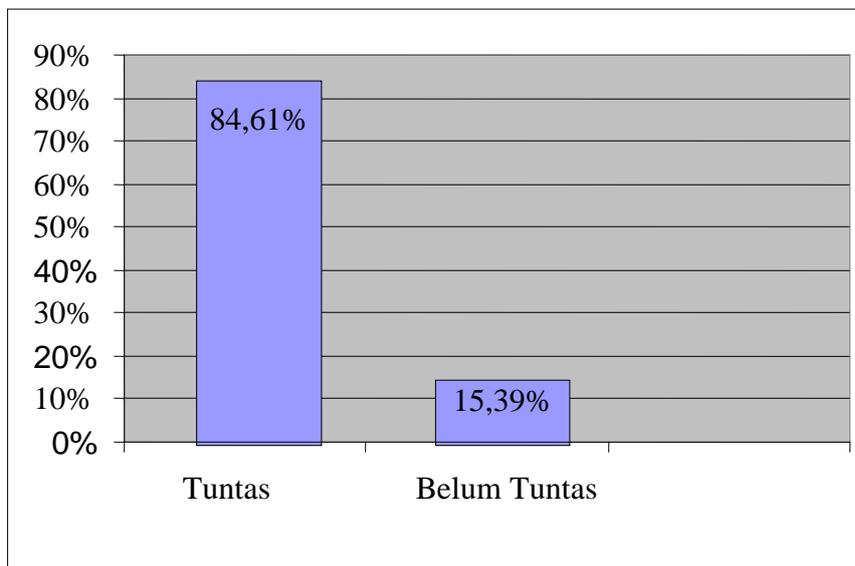
Tabel : 11
Hasil Evaluasi Siklus II

NO	NAMA	NILAI	TUNTAS	BELUM
1	Reza Zakaria	60		√
2	Syahrul Mubarak	75	√	
3	Miftahussurur	65		√
4	Yudi Setiawan	60		√
5	Agus Farhan	80	√	
6	Aman Nur Zaman	75	√	
7	Anggi Saputra	70	√	
8	Aulia Khoerotunnisa	85	√	
9	Devi Indriana	75	√	
10	Dian Nailil Muna	85	√	
11	Dwi Renaldi Saputra	75	√	
12	Fadli Muntasir	80	√	

13	Fikri Subarkah	70	√	
14	Indra Enggar Saputra	60		√
15	Ita Khoerunnisa	100	√	
16	M. Aldan Firdaus	75	√	
17	Muh. Attabikal Huda	90	√	
18	Muh. Wafik Abdul M.	80	√	
19	Nailatul Ma'tiyah	85	√	
20	Neli Mukaromah	80	√	
21	Nining Triana	95	√	
22	Pipit Rohyatussholihah	80	√	
23	Rifki Putra Ramdani	85	√	
24	Rohmah Indah Yuliana	75	√	
25	Titin Munjiatin	85	√	
26	Zaskia Apriana M.	80	√	
	Jumlah KKM		22	4
	Nilai Tertinggi	100		
	Nilai Terendah	60		
	Jumlah	2025		
	Rata-rata	77,88		

Dari tabel, dapat di gambarkan melalui grafik ketuntasan belajar sebagai berikut:

Gambar 4
Grafik Ketuntasan Belajar Siklus II



Berdasarkan evaluasi pada akhir siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,88 dan hasil prosentase yang sudah tuntas 84,61% sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 15,39% dari hasil tersebut ternyata pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena sudah melebihi target yang telah ditentukan.

IAIN PURWOKERTO

Tabel : 12

Rekapitulasi Perbandingan Nilai Pra Siklus, siklus I dan Siklus II.

No	Keterangan	Kondisi Awal (Sebelum PTK)	Setelah PTK	
			Siklus I	Siklus II
1	Nilai Terendah	40	45	60
2	Nilai Tertinggi	100	100	100
3	Jumlah Nilai	1540	1795	2025
4	Rata-rata	59,23	69,04	77,88
5	Jumlah Siswa KKM	6	17	22
6	Jumlah siswa belum KKM	20	9	4
7	Prosentase KKM	23,07 %	65,38 %	84,61 %
8	Prosentase Siswa belum KKM	76,97	34,62	15,39

9	Preesentase kenaikan KKM	-	42,31 %	19,23 %
---	--------------------------	---	---------	---------

Tabel : 13
Catatan Lapangan
Hari/ Tanggal : Rabu, 29 April 2015

Waktu	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
07.20-07.30	Memberi salam, Absensi siswa, apersepsi dengan mengaitkan hasil pembelajaran pada siklus sebelumnya. menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai indicator	mendengarkan penjelasan
07.30-08.10	Menjelaskan materi dan strateginya, membagi kartu secara acak, mengajak siswa untuk menempelkan kartu yang dipegang di papan tulis, membetulkan peletakan kartu yang kurang tepat sambil memberikan penjelasan	Maju bersama untuk menempelkan kartu yang dipegang dengan pasangan yang tepat, mengganti tempat peletakan kartu karena dirasa kurang tepat
08.10-08.30	Memberi kesimpulan, memberikan soal evaluasi, menutup pembelajaran	Mengerjakan soal, mengumpulkan soal, dan menjawab salam

	dengan memotivasi belajar serta member salam	
--	---	--

4. Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan tindakan yang telah peneliti laksanakan pada tahapan observasi di atas maka dapat diperoleh data penelitian yang akan peneliti bandingkan antara kondisi awal dan hasil tindakan pada siklus II

Menurut hasil tes pada kondisi awal dan setelah tindakan pada siklus I dapat diambil kesimpulan sementara bahwa terjadi peningkatan prosentase jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran yaitu dari 6 siswa menjadi 17 siswa. Pada siklus I juga mengalami peningkatan prosentase jumlah siswa yang nilainya diatas KKM dari 17 siswa menjadi 22 siswa yang nilainya sama dengan 70 atau lebih. Hal ini berarti terjadi peningkatan ketuntasan dari kondisi awal sampai siklus I sekitar 42,31%, sedangkan dari siklus I sampai dengan siklus II terjadi peningkatan sekitar 19,23%.

Dari perolehan hasil tersebut peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan siklus karena sudah mencapai target yang telah ditentukan.

D. Pembahasan

Perbaikan yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah partisipasi siswa yang lebih aktif sehingga mereka mampu memahami dan mengenal tentang materi menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat. Namun demikian, masih terdapat siswa yang belum mencapai ketuntasan

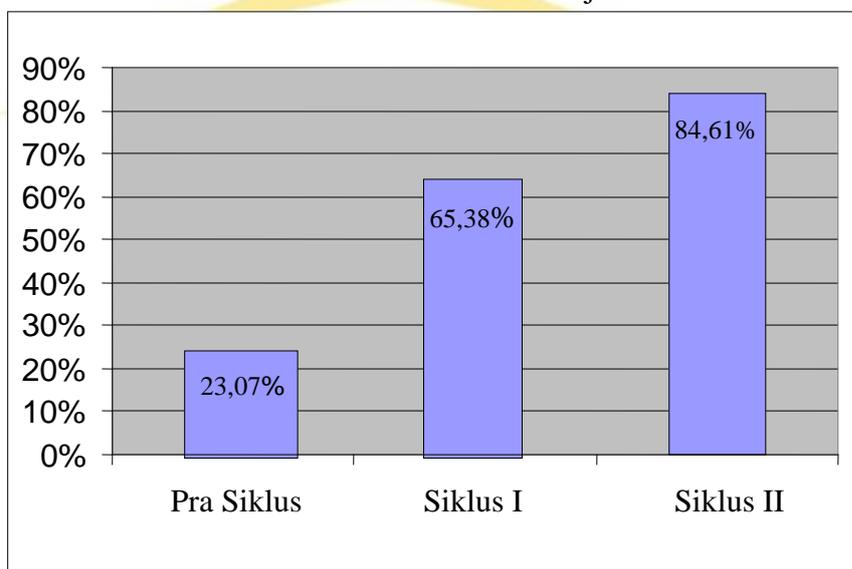
belajar, hanya jumlahnya sedikit yaitu 4 orang (15,39%) dan nilai yang dicapainya dikategorikan baik.

Dalam pembelajaran IPS teman sejawat menemukan hal-hal sebagai berikut.

1. Pembelajaran lebih menyenangkan.
2. Lebih banyak melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran.
3. Media pembelajaran murah dan mudah di dapat.
4. Motivasi belajar siswa meningkat.

Dari hasil pengamatan dengan menggunakan strategi index card match dalam pembelajaran yang peneliti laksanakan pada siklus I dan siklus II dibandingkan dengan pembelajaran yang konvensional dapat dilihat pada tabel perbandingan peningkatan hasil belajar berikut ini:

Gambar 5
Grafik Ketuntasan Belajar

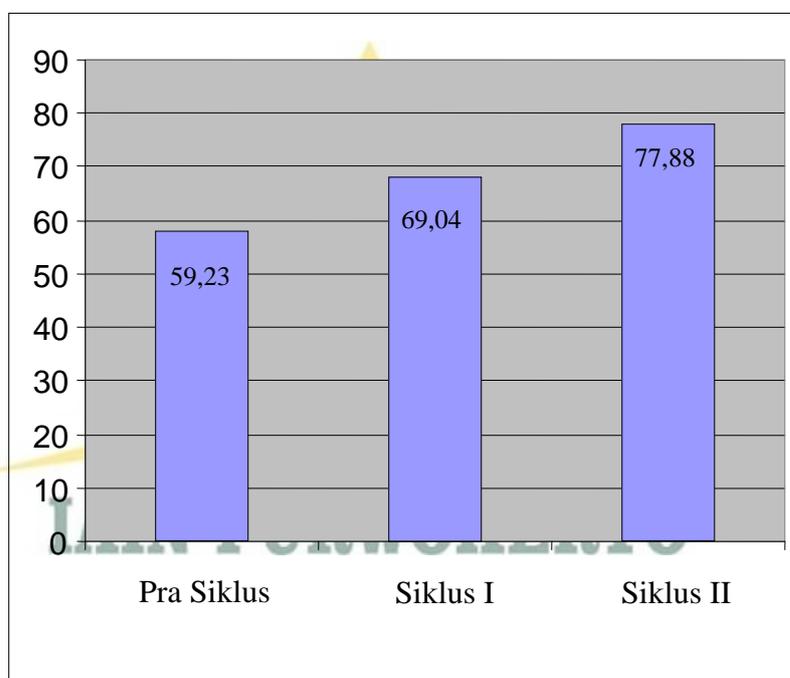


Prosentase pencapaian nilai ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran IPS dari pra siklus sampai perbaikan siklus II menunjukkan peningkatan, yaitu dari sebelum perbaikan 23,07%, perbaikan siklus I

65,38%, dan perbaikan siklus II 84,61%. Peningkatan prosentase ini menunjukkan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan mencapai kemajuan yang cukup signifikan.

Dari hasil tes pada kondisi awal dan setelah tindakan pada siklus I dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi peningkatan rata – rata nilai 59,23 naik menjadi 69,04. Pada siklus II juga mengalami peningkatan rata – rata dari 69,04 naik menjadi 77,88 dapat kita lihat pada gambar 5.

Gambar : 6
Grafik Nilai Rata-rata Ketuntasan Belajar



Berdasarkan data empirik dalam penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti mulai dari kondisi awal / sebelum perbaikan. Tindakan pada siklus I dan siklus II maka dapat peneliti simpulkan bahwa melalui pembelajaran dengan strategi index card match dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang materi menghargai keragaman suku

bangsa dan budaya setempat bagi kelas IV MI Ma'arif NU 01 Babakan

Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2014 / 2015



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembelajaran dengan strategi index card match dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS sub pokok bahasan menghargai keragaman suku bangsa di Indonesia pada siswa kelas IV MI Ma'arif NU 01 Babakan. Karanglewas Banyumas.

Berdasarkan hasil sebelum siklus siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM atau sama dengan KKM berjumlah 6 siswa dari 26 siswa atau sekitar 23,07 % dan nilai rata-rata yang dicapai 59,23. Pada siklus I dari 26 siswa yang mendapat nilai di atas KKM atau sama dengan KKM berjumlah 17 siswa atau 65,38 % dan nilai rata-rata yang dicapai 69,04. Peningkatan yang dicapai dari sebelum siklus sampai siklus I adalah 42,31 %. Perbaikan pada siklus II dari 26 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM atau sama dengan KKM 22 siswa atau 84,61 % dengan nilai rata-rata 77,88. Kenaikan dari siklus I sampai dengan siklus II adalah 19,23 %. Setelah kita cermati hasil yang dicapai dari sebelum siklus sampai pada siklus II, hasil dicapai siswa mengalami kenaikan 61,54 %. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi index card match sangat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dalam meningkatkan proses pembelajaran guru hendaknya melakukan beberapa hal, antara lain.

1. Menggunakan metode yang bervariasi.
2. Menggunakan alat peraga yang sesuai secara optimal.
3. Bersikap ramah, luwes, terbuka dan demokratis.
4. Memberikan motivasi kepada siswa.
5. Memahami karakteristik siswa.
6. Mengatur pola penggiliran yang teratur dan merata.
7. Menunjukkan semangat belajar.
8. Menerapkan disiplin secara fleksibel.
9. Mampu mengarahkan kegiatan pembelajaran.
10. Melakukan refleksi terhadap setiap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan untuk diadakan tindak lanjut.

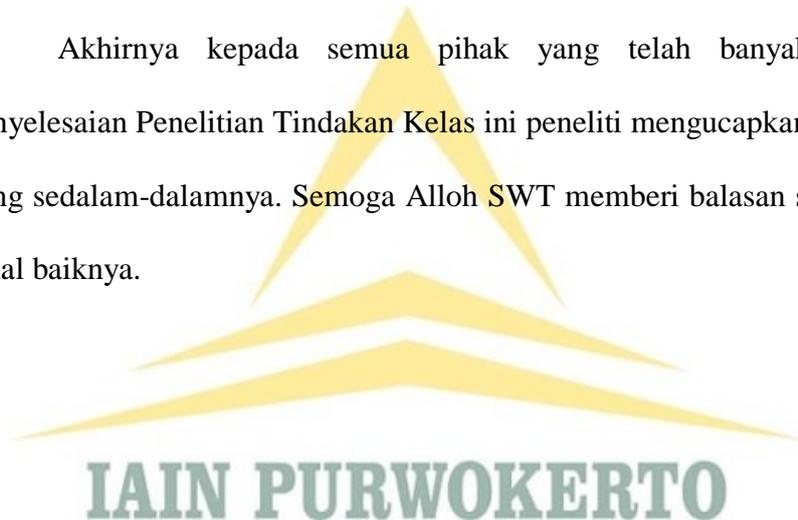
Secara khusus, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS sub pokok bahasan menghargai keragaman suku bangsa di Indonesia, guru perlu menerapkan pembelajaran dengan strategi index card match dengan cara membawa siswa aktif mengikuti pembelajaran.

Dengan pengalaman dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini guru sangat dituntut menguasai beragam strategi pembelajaran. Guru yang menguasai beragam strategi pembelajaran diharapkan tidak akan menghadapi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran. Tentunya, apabila strategi-strategi pembelajaran yang telah dikuasai guru benar-benar diterapkan dalam pembelajaran yang dilaksanakan.

C. Penutup

Dengan mengucapkan alhamdulillahirabil'alamin peneliti melahirkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tindakan kelas ini. Besar harapan penulis, penelitian tindakan kelas ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti itu sendiri dan bagi pembaca pada umumnya. Dengan berbagai usaha dan kemampuan yang ada, penulis menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas ini, tentunya masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun sehingga dapat menutup kelemahan dan kekurangan dalam penyusunan Penelitian Tindakan Kelas ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu penyelesaian Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya. Semoga Allah SWT memberi balasan sesuai dengan amal baiknya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, dkk. 1988, *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bina Aksara
- Amirul Hadi, Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Djunaidi Ghony. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN-Malang Press.
- Etin Solihatin, Raharjo. 2008. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hari Purwanto. 2010. *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hisayam Zaeni, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- <http://fitiriawidie.blogspot>. Tatuk Fitria, “*Hakikat dan Karakteristik Konsep Dasar IPS*”, diakses tanggal 12-02-2013.
- *KTSP. MI Ma'arif NU 01 Babakan*.
- M.Sobry Sutikno, 2013. *Strategi Belajar mengajar*. Yogyakarta.
- Maryimis Yamin. 2009. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Masitoh, Laksmi dewi. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Mel silberman. 2007. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Muh. Arif. 2009. *Ilmu pengetahuan Sosial*. Jakarta. Direktorat Jenderal pendidikan Islam Departemen Agama RI
- Nana Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nanang Hanafiah , Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT Rafika Aditama.
- Nursid Sumaatmadja, dkk, 1997. *Konsep Dasar IPS* .Depatemen Pendidikan dan kebudayaan Universitas Terbuka

- Pupuh Faturrohman, Sobri Sutikno. 2007. *Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Islam*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Reni Yuliati, Ade Munajat. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V*. Jakarta: Pusat perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Soimah. “*Pembelajaran IPS Sub Materi Menghargai Peranan Tokoh Pejuang Melalui Model Pembelajaran Interaktif*” Skripsi. Purwokerto: STAIN.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Tukiran Taniredja, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Usawatun khasanah, “*Peningkatan hasil belajar Siswa Pada Sub Pokok Bahasan Jenis Usaha yang Dikelola Sendiri melalui CTL Pada Mata Pelajaran IPS Kelas Vdi MIMA'arif NU Kutawis*”, Skripsi. Purwokerto: STAIN.
- Zakiah Daradjat. 2011. *Strategi Pembelajaran Aktif*.

